

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia merupakan komunikasi. Komunikasi membutuhkan sebuah sarana yaitu bahasa. Bahasa digunakan oleh sebuah komunitas tutur untuk berbagai kebutuhan. Bahasa yang digunakan sebagai sebuah sistem dalam berkomunikasi juga memerlukan unsur kesamaan maksud antara pembicara dan pendengar.

Kehidupan bersosial menuntut manusia untuk mempunyai kemampuan berbahasa (komunikasi) yang baik, orang yang mahir berkomunikasi akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan sebuah informasi secara verbal maupun *non* verbal, yang merupakan syarat untuk kehidupan sosial. Bahasa berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, termasuk ekspresi bahasa, komunikasi, integrasi dan adaptasi sosial, dan pengendalian kehidupan sosial.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebahasaan juga mempelajari beberapa macam ilmu yang sangat penting. Mengingat kita harus selalu menguasai bahasa asing menjunjung tinggi bahasa persatuan dan melestarikan Bahasa daerah. Hingga salah satu upaya untuk melestarikan Bahasa daerah dengan cara melakukan penelitian terhadap bahasa daerah tersebut.

Cabang ilmu kebahasaan cukup beragam, salah satunya yang kita mengenal yaitu cabang ilmu kebahasaan yang disebut sintaksis. Sintaksis merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana penempatan kata-kata menjadi kelompok kata. Kata-kata akan terbentuk menjadi frasa, klausa, dan kalimat, dan akhirnya wacana. Karena frase sudah memiliki hubungan antara satu sama lain,

frase tidak dapat diperlakukan seperti kata majemuk. Selain itu, frasa dapat termasuk dalam wilayah klausa; namun, frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (Ramlan, 2005).

Penelitian mengenai frasa endosentrik terlebih di Bahasa Madura kuno masih sangat sedikit atau bahkan bisa dikatakan minim. Salah satu penelitian terbaru mengenai frasa endosentrik terakhir dilakukan oleh Yanti Yuliyani, mahasiswa STKIP PGRI Sumenep pada tahun 2019. Judul Frasa Endosentrik Apositif Bahasa Madura. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan frasa endosentrik apositif Bahasa Madura.

Kedua, Handiyati Wulandani juga melakukan penelitian mengenai, Penggunaan Frasa dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. Tahun 2015 oleh Handiyati Wulan Dani. Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan frasa pada karangan siswa kelas X SMA.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka menganalisis frasa pada abad ke-19 perlu dibuktikan dengan data empiris sehingga penelitian dengan judul ini perlu dilaksanakan. Terdapat buku menarik Bahasa daerah pada akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19, yaitu buku cerita "*Kaneserre Pona Bhoreoen Alas*" karya dari M. Mangoendikarja. Penelitian ini sangat layak dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik frasa endosentrik, serta hubungan makna yang terbentuk dari unsur-unsur pembentuk frasa tersebut.

Buku yang dicetak pada awal abad ke-19 atau pada akhir abad ke-18 memiliki banyak keunikan. Salah satunya merupakan Bahasa Madura lama, hingga tanpa disadari bahasa Madura saat ini berkembang sesuai dengan

perkembangan zaman. Bahasa yang memiliki sifat diakronis (berkembang dari waktu ke waktu) membuat penelitian dari buku "*Kaneserre Pona Bhoreoen Alas*" sangat menarik.

Hal ini juga yang mendasari untuk mengetahui karakteristik Endosentrik terutama dalam penggunaan bahasa pada ahir abad ke-18 hingga awal abad ke 19. Karena M. mangodikarja sebagai penulis menggunakan Bahasa kuno, sehingga penggunaan Frasa Endosentrik sangat menarik untuk diketahuu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan pada penggunaan frase endosentrik dalam buku *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas*. Berikut merupakan permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dianalisis dalam penelitian antara lain.

1. Rumusan Masalah Umum

- a. Bagaimanakah karakteristik frasa endosentrik Bahasa Madura pada awal abad ke-19 dalam buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoendikarja?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah frasa endosentrik koordinatif Bahasa Madura pada awal abad ke-19 dalam buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoendikarja ?
- b. Bagaimanakah frasa endosentrik atributif Bahasa Madura pada awal abad ke-19 dalam buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoendikarja?

- c. Bagaimanakah frasa endosentrik apositif Bahasa Madura pada awal abad ke-19 dalam buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoendikarja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk Mendeskripsikan karakteristik frasa endosentrik Bahasa Madura pada awal abad ke-19 dalam buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoendikarja
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mendeskripsikan frasa endosentrik koordinatif Bahasa Madura pada awal abad ke-19 dalam buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoendikarja
 - b. Untuk mendeskripsikan frasa endosentrik atributif Bahasa Madura pada awal abad ke-19 dalam buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoendikarja
 - c. Untuk mendeskripsikan frasa endosentrik apositif Bahasa Madura pada akhir awal ke-19 dalam buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoendikarja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu:

1. Secara teoritik

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bidang ilmu bahasa tentang berbagai jenis frasa, kategori, dan hubungan makna antar komponen yang membentuk frasa endosentrik dalam kalimat yang ditemukan dalam buku Kanaserre Pona Bhoreoen Alas. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai pengembangan ilmu bahasa.

2. secara praktis penelitian ini:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bahan pengajaran khususnya bahasa madura baik di SMP, SMA, maupun perguruan tinggi khususnya STKIP PGRI Sumenep, terutama mengenai analisis endosentrik dalam bahasa Madura. Serta membantu upaya mengapresiasi karya sastra yang berupa buku Kanaserre Pona Bhoreoen Alas yang memiliki bahasa Madura pada abad 19.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas data yang akan diteliti, maka perlu dicantumkan definisi operasional, antara lain:

1. Frase merupakan bentuk gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih dan berfungsi sebagai bagian dari klausa tetapi tidak memiliki arti preposisi (Soeparno, 1993).
2. Frasa endosentrik didefinisikan sebagai frasa yang salah satu bagian atau bagian memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya; dengan kata lain, salah satu bagian dapat berfungsi sebagai pengganti keseluruhan.

3. Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang terdapat pada salah satu suku di Indonesia, penulis akan meneliti tepatnya Bahasa yang akan digunakan pada abad ke-18/ke-19.
4. Buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* karya M. Mangoedikarja terbit pada tahun 1921 oleh Balai-Poestaka, dengan menggunakan Bahasa pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19.
5. M. Mangoedikarja merupakan penulis buku cerita *Kaneserre Pona Bhoreoen Alas* yang diadopsi dari Bahasa Sunda ke Bahasa Madura. Melalui Balai-Pustaka yang dicetak pada Tahun ke 1921.

